

Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita pada daerah program pemberian vitadele di Propinsi Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur Tahun 2002

Sunaedi Pradja, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=76820&lokasi=lokal>

Abstrak

Program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPSBK) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam bidang kesehatan untuk mengatasi dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1997. Dalam rangka merespon krisis ekonomi tersebut UNICEF melalui program JPSBK melakukan kegiatan revitalisasi posyandu dengan memberikan makanan tambahan vitadele untuk balita di posyandu sebanyak lebih dari 150.000 balita.

Untuk mengetahui dampak efektivitas revitalisasi posyandu dan pemberian vitadele terhadap status gizi balita maka Pusat Penelitian Kesehatan Lembaga Penelitian Universitas Indonesia (PPK-UI) bekerjasama dengan UNICEF melakukan penelitian di 4 propinsi yaitu Sumatera Barat (Sumbar), Jawa Barat (Jabar), Jawa Tengah (Jateng) dan Jawa Timur (Jatim), yang dilakukan pada bulan Juni dan Juli tahun 2002. Data yang di analisis untuk pembuatan tesis ini adalah bagian dari penelitian yang dilaksanakan oleh PPK-UI.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita yaitu karakteristik balita, karakteristik orang tua, Nitadele dan penyakit infeksi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini cross sectional. Sampel adalah ibu balita yang mempunyai balita berumur 10-60 bulan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan indikator BB/U dan TB/U, ditemukan balita gizi kurang masing-masing sebanyak 30,7% dan 29,0%. Faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan status gizi balita berdasarkan indeks TB/U adalah pendidikan ibu balita ($p=0,001$), pendidikan bapak balita ($p=0,003$), pekerjaan bapak balita ($p=0,001$), pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita ($p=0,411$) untuk TB/U. Sedangkan menurut status gizi indeks BBIU adalah pendidikan ibu balita ($p=0,004$) dan penyakit ISPA ($p=4,001$). Hasil analisis multivariat diperoleh faktor yang paling dominan untuk terjadinya status gizi kurang berdasarkan indeks TB/U adalah pengetahuan ibu tentang pemantauan pertumbuhan balita dan menurut status gizi kurang berdasarkan indeks BB/U adalah penyakit ISPA.

Ada dua Cara ibu balita untuk mendapatkan vitadele yaitu membeli dan gratis, kemudian sebanyak 19,6% ibu balita menerima vitadele tidak rutin. Persentase jumlah vitadele yang diterima selama program tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dengan status gizi balita, tetapi mempunyai kecenderungan persentase jumlah vitadele yang diterima semakin sedikit, maka jumlah balita status gizi kurang meningkat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa anggota keluarga yang ikut mengkonsumsi vitadele adalah (1) balita bukan sasaran, (2) ibu, (3) bapak, dan (4) anggota keluarga lainnya. Konsumsi vitadele terbanyak adalah balita bukan sasaran (72,5%), kemudian dua anggota keluarga (16,4%), tiga anggota keluarga (7,3%) dan semua anggota keluarga ikut mengkonsumsi (3,8%). Jarak akhir menerima vitadele sampai dengan saat penelitian tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. tetapi mempunyai kecenderungan balita

status gizi kurang meningkat dengan jarak akhir yang semakin melebar.

Social Security Net (JPS BK) is one of efforts by government in health area to reduce impact of economic crisis since 1997. In order to respond to this crisis, UNICEF through the JPSBK program conducted the revitalization program of posyandu by giving food supplement vitamins for 150,000 under-fives.

To find out the effectiveness of posyandu revitalization and vitamin distribution to the nutritional status of under-fives, the Center of Health Research University of Indonesia (PPKUI) by cooperation with UNICEF conducted research in 4 provinces such as, West Sumatra, West Java, Center of Java and East Java, which was carried out in June and July 2002. Data which was analyzed by this study is part of that research.

This study objective is to find out factors that related to nutritional status of under-five such as under-five's characteristics, parent's characteristics, vitamin and infectious disease. This study used cross sectional design. Sample is mothers who have under-five aged 10-60 months.

Results of the analysis using indicator BB/U and TB/U, found there are under-fives under nutrition 30.7% and 29.0%. Factors which have relation with nutritional status of under-five based on TB/U index is mother education ($p=0,041$), Father Education ($p=0,003$), Father Occupation ($p=0,401$), mother knowledge about monitoring under-five's growth ($p=0,011$). While based on index BBIU are mother education ($p=0,04$) and acute respiratory disease ($p=0,001$), from multivariate analysis the most dominant factor of under nutrition based on index TB/U is mother knowledge and based on index BB/U is acute respiratory disease.

Mothers could get vitamins free or buying, 19,6% under-fives not received vitamins routinely. Percent number vitamins accepted during program has no significant relation with under-five's nutritional status, but tend fewer accepted percent vitamins could increase under-fives with under nutrition. Result of this study showed that there are non target who consume vitamins such as, non target under-five, mother, father, and other family member. The most consumed vitamins is non target under-five (72.5%). Two family member (16.4%), three family member (7.3%) and all family member (3.8%). Time range from end for accepting vitamins to starting time of this study have no significant relation, but there is increasing in under-five's nutritional status if more range of time.